

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan sekumpulan usaha dan kebijaksanaan yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah, menciptakan pola kemitraan terhadap pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja dan memperkuat perkembangan kegiatan ekonomi wilayah. Keberhasilan pembangunan daerah dapat diukur dengan alat indikator dimana indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk suatu kinerja perekonomian secara umum sebagai tolak ukur kemajuan dalam suatu daerah, selain itu terdapat beberapa indikator lain yaitu tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi.

Sektor perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional maupun daerah, dibandingkan dengan sektor – sektor perekonomian lainnya. Pembangunan sektor perkebunan bertujuan agar mendapatkan hasil dan kualitas produksi yang tinggi, meningkatkan taraf hidup petani serta menyokong pembangunan industri dan meningkatkan ekspor komoditi perkebunan itu sendiri.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang negaranya mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan (Lampiran 1). Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia, dikarenakan mayoritas

masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani, dimana pada lapangan usaha tertentu tanaman perkebunan masih menjadi tanaman yang dominan di budidayakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya petani sebagaimana dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010 Sektor Pertanian Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 – 2019.

| Lapangan usaha | Laju pertumbuhan (%) | | | | |
|---------------------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Tanaman Pangan | 4.32 | 2.57 | 2.31 | 1.42 | -1.73 |
| Tanaman Hortikultura | 2.26 | 2.93 | 3.68 | 6.99 | 5.53 |
| Tanaman Perkebunan | 1,97 | 3.47 | 4.50 | 3.83 | 4.56 |
| Peternakan | 3,57 | 4.45 | 3.95 | 4.61 | 7.78 |
| Jasa pertanian | 3,76 | 3.18 | 4.08 | 3.11 | 3.17 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) seri 2010 sektor pertanian menurut lapangan usaha tahun 2015 – 2019, masing masing lapangan usaha cenderung berfluktuatif. Dari kelima lapangan usaha pada sektor tanaman perkebunan cenderung fluktuatif, dimana pada tahun 2015 laju pertumbuhan PDB ADHK lapangan usaha tanaman perkebunan sebesar 1,97 persen dan terus meningkat dua tahun berturut- turut pada tahun 2017 menjadi 4,50 persen dan ditutup meningkat pada tahun 2019 sebesar 4,56 persen.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jambi tahun 2017, dimana penduduk yang bekerja di atas usia 15 tahun paling besar berada di sektor pertanian dengan jumlah 53 persen, dimana dapat dilihat lebih dari 50 persen sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian penduduk sehingga berperan penting dalam pembentukan perekonomian Provinsi Jambi (Statistik Daerah Provinsi Jambi, 2018). Dalam

beberapa tahun terakhir Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung berfluktuatif, hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, namun pengaruh dari laju pertumbuhan ekonomi global yang semakin melambat, bencana alam yang terjadi berupa kebakaran hutan dan lahan yang melanda, lesunya dunia usaha yang diperkirakan masih akan berlangsung dalam jangka waktu yang tidak dapat di tentukan dan tentunya berpengaruh dan dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi lebih rendah dari pada perkiraan.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, dari sisi ini dapat diketahui bahwa data agregat turunannya dari PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat seperti apa struktur ekonomi yang ada pada wilayah atau daerah tersebut dan tidak dapat menjadi dasar untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dari tahun ke tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah dari tahun ke tahun, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Jambi Tahun 2015 - 2019

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi |
|-------|---------------------|
| | (%) |
| 2015 | 4,21 |
| 2016 | 4,37 |
| 2017 | 4,64 |

| | |
|------|------|
| 2018 | 4,69 |
| 2019 | 4,37 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Jambi dibuka pada lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi setiap tahun nya mengalami fluktuatif, pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dibuka dengan persentase sebesar 4,21 persen, dan terus mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut yang puncaknya terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,69 persen, dan ditutup pada tahun 2019 sebesar 4,37 persen.

Provinsi Jambi merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya memiliki sumber penghidupannya dari sektor pertanian, dimana masyarakat Provinsi Jambi berprofesi sebagai petani dan pada umumnya masyarakat di Provinsi Jambi menggantungkan pendapatannya pada sektor perkebunan, namun masih banyak kondisi masyarakat petani yang hidup pada taraf ekonomi yang lemah meskipun demikian, sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dan menjadi sektor unggulan bagi penghidupan masyarakat di Provinsi Jambi. Subsektor perkebunan merupakan penyumbang nilai tambah tertinggi dari sektor pertanian yang lain dan memiliki dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi (Lampiran 2).

Tabel 3. Luas,Produksi, dan Jumlah Petani Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jambi Tahun 2019.

| No | Jenis Tanaman | Luas areal (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | Jumlah Petani (KK) |
|----|---------------|-----------------|----------------|------------------------|--------------------|
| 1 | Karet | 664.814 | 350.045 | 933 | 261.064 |
| 2 | Kelapa Sawit | 522.210 | 1.038.292 | 3.206 | 228.457 |

| | | | | | |
|--------------|--------------|------------------|------------------|---------------|----------------|
| 3 | Cassiavera | 45.699 | 57.072 | 2.175 | 16.129 |
| 4 | Kopi | 13.549 | 13.549 | 1.118 | 20.028 |
| 5 | Kelapa Dalam | 20.187 | 108.789 | 1.223 | 91.590 |
| 6 | Nilam | 1.599 | 255 | 235 | 3.275 |
| 7 | Pinang | 21.819 | 13.735 | 879 | 28.658 |
| 8 | Kakao | 2.681 | 826 | 569 | 6.117 |
| 9 | Aren | 283 | 112 | 723 | 1.017 |
| 10 | Kemiri | 715 | 209 | 479 | 2.373 |
| 11 | Tembakau | 860 | 343 | 588 | 679 |
| 12 | Kapuk | 14 | 7 | 769 | 201 |
| Total | | 1.294.430 | 1.583.234 | 12.987 | 659.588 |

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 3, terdapat beberapa sektor tanaman perkebunan di tinjau dari luas, produksi, dan jumlah petani perkebunan menurut jenis tanaman di Provinsi Jambi dimana pada tahun 2019 luas areal perkebunan karet sebesar 664.814 Ha, produksi karet pada tahun tersebut sebesar 350.045 Ton, dengan produktifitas nya sebesar 933 Ton/Ha dan jumlah petani karet sebesar 216.064 KK.

Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan – perkebunan besar milik negara tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Karet juga memiliki banyak manfaat yang sangat bervariasi, cukup banyak industri yang dapat menggunakan sebagai bahan baku pokoknya. Pengembangan agribisnis karet merupakan salah satu langkah yang diperlukan dalam kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian seperti karet.

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di wilayah tropis merupakan daerah yang potensial untuk pembangunan pertanian yang sesuai dengan iklim tropis tersebut. Provinsi jambi merupakan salah satu sentra penghasil karet dimana karet

merupakan salah satu produk unggulan dan menempati urutan kedua terbesar menurut wilayah area bagian sumatera (Lampiran 3).

Tabel 4. Luas Areal, Produksi dan Jumlah Petani Tanaman Perkebunan Karet di Provinsi Jambi Tahun 2015-2019.

| Tahun | Luas Areal (Ha) | | | Jumlah (TBM, TM dan TTM) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) | Jumlah Petani (KK) |
|------------------------|-----------------|----------------|----------------|-----------------------------------|-------------------|---------------------------|--------------------------|
| | TBM | TM | TTM | | | | |
| 2015 | 196.906 | 356.282 | 111.516 | 664.704 | 328.563 | 922 | 256.256 |
| 2016 | 192.613 | 360.033 | 112.660 | 665.306 | 334.444 | 929 | 263.313 |
| 2017 | 192.221 | 366.932 | 109.982 | 669.135 | 341.313 | 930 | 263.060 |
| 2018 | 188.945 | 374.071 | 104.098 | 667.114 | 348.551 | 932 | 263.583 |
| 2019 | 188.175 | 375.194 | 101.445 | 664.814 | 350.045 | 933 | 261.064 |
| Rata - rata | 191.772 | 366.502 | 107.940 | 666.125 | 340.583 | 929 | 261.455 |

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan Tabel 4, Luas areal, produksi dan jumlah petani tanaman perkebunan karet di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2019 cenderung berfluktuatif, dimana terdapat beberapa kriteria tanaman yang berada dalam lingkup luas areal, seperti Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM), dimana didapat jumlah selama lima tahun berturut turut cenderung berfluktuatif dimana diambil rata-rata selama lima tahun berturut-turut sebesar 666.125, produksi karet rata-rata sebesar 340.538, produktifitas karet rata rata sebesar 929 Ton/Ha dan jumlah petani rata-rata sebesar 261.455 KK. Peranan komoditi karet memiliki yang besar mengingat karet mempunyai kemampuan berproduksi sepanjang tahun secara terus menerus, dan siap untuk dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat petani

Sektor perkebunan khususnya sektor perkebunan karet tentunya memiliki potensi dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian wilayah di Provinsi Jambi, terutama sebagai penghasil devisa, berkontribusi terhadap PDRB, penyediaan kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, pemasok bahan baku karet, dan perkembangan terhadap industri pengolahan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peranan Sektor Perkebunan Karet Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya meningkatkan memajukan suatu perekonomian wilayah dapat dilakukan dengan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan secara tidak langsung akan memperkuat struktur perekonomian wilayah tersebut. Untuk memajukan pembangunan pembangunan ekonomi wilayah akan berkaitan dengan membangkitkan sektor penggerak utama atau sektor basis yang dimiliki oleh suatu wilayah tersebut dalam memajukan perekonomian.

Provinsi Jambi memiliki sumberdaya yang cukup besar dibidang sub sektor perkebunan dilihat dari sumbangannya terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB Provinsi Jambi, salah satu komoditinya merupakan perkebunan karet yang telah diusahakan sejak lama oleh masyarakat. Perkebunan karet di Provinsi Jambi memiliki luas areal perkebunan dan jumlah petani tertinggi dari beberapa komoditi lainnya, sehingga perkebunan karet memberikan sumbangan tenaga kerja yang cukup besar di Provinsi Jambi.

Perkebunan karet memiliki potensi yang cukup besar dalam menunjang perekonomian Provinsi Jambi, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya produksi karet yang diikuti dengan meningkatnya PDRB di Provinsi Jambi. Pembangunan ekonomi di pertunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlangsung secara terus – menerus.

Berdasarkan uraian – uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan nya sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi perkebunan karet dari aspek pendapatan dan aspek tenaga kerja di Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana peranan sektor perkebunan karet dalam pembangunan ekonomi wilayah di Provinsi Jambi dari aspek pendapatan dan aspek tenaga kerja?
3. Bagaimana dampak perkebunan karet terhadap pendapatan daerah dan penyerapan kerja di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kontribusi perkebunan karet dari aspek pendapatan dan aspek tenaga kerja di Provinsi Jambi.
2. Menganalisis peranan sektor perkebunan karet dalam perekonomian wilayah di Provinsi Jambi.
3. Menganalisis dampak perkebunan karet terhadap pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.